

PENGARUH *DEBT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *GROSS PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *DIVIDEND PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Isna Rufaida

Nomor Mahasiswa : 11312286

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2015

**PENGARUH *DEBT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *GROSS PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *DIVIDEND PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama : Isna Rufaida

Nomor Mahasiswa : 11312296

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 27 Maret 2015

Penulis,

(Isna Rufaida)

**PENGARUH *DEBT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *GROSS PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *DIVIDEND PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013)**



Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Isna Rufaida

Nomor Mahasiswa : 11312286

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal...27-3-2015

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni Yendawati'.

Reni Yendawati Dra. M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH DEBT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, GROSS PROFIT MARGIN,
TOTAL ASSET TURNOVER, DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN DIVIDEND PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-201

Disusun Oleh : ISNA RUFANDA

Nomor Mahasiswa : 11312286

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari KAMIS, tanggal: 19 Mei 2015

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Yuni Nustini, Dra, MAFIS, Ak, CA

الجامعة الإسلامية
Indonesia

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)”

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Reni Yendrawati Dra. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan bijaksana memberikan saran, petunjuk dan bimbingannya selama penyusunan skripsi.
3. Seluruh staf pengajar FE UII yang telah mendidik, baik langsung maupun tidak langsung.

4. Ibu dan Papa yang telah memberikanku kasih sayang, semangat dan dukungan baik moral atau materil, serta doa yang senantiasa terpanjat untuk kesuksesanku, terimakasih banyak.
5. Kakakku tersayang Rifka Amalia terimakasih untuk segala bantuannya dan ponakan yang paling lucu Hayyan Naufa Avicenna terimakasih untuk senyumannya yang membuat ku lebih semangat lagi.
6. Mbah Umi, terimakasih atas doanya semoga selalu diberikan kesehatan.
7. Ponakan-ponakanku (Ila, Dhani, Faza, Aan, Echa) kalian penghibur lara dan penghilang dukaku.
8. Rizki Persada Bakti yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan, Terima kasih atas perhatian dan kesabaran yang telah diberikan selama ini.
9. Diana, Adin, dan Destha sahabat putih biru, terimakasih untuk waktunya, semoga persahabatan kita akan terus abadi.
10. Furi Nike, terimakasih untuk kekonyolan masa SMA yang tidak akan pernah terlupa.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Wahyu, Galuh, Inten yang telah menemani dan memberikan semangat untuk terus maju menghadapi segala keadaan.
12. Teman-teman KKN unit 89 (Besar, Rangga, Agung, Titi, Devi, Citra, Andi, Yudha) terimakasih untuk kekompakan dan tawa yang tercipta selama proses kkn berlangsung.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan ke depan. Semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan umumnya kepada kita sekalian.

Akhirnya kepada semua pihak yang sudah membantu penulis selama menjalani masa perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb



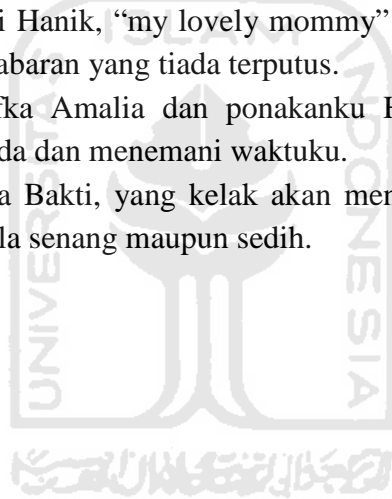
Yogyakarta, Maret 2015

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- Bapak H. Drs. Masrudin MpdI, “the best papa” yang selalu mengajarkan arti dari sebuah kehidupan.
- Ibu Dra. Umi Hanik, “my lovely mommy” yang selalu memberikan doa serta kesabaran yang tiada terputus.
- Kakakku Rifka Amalia dan ponakanku Hayyan Naufa Avicenna yang selalu ada dan menemani waktuku.
- Rizki Persada Bakti, yang kelak akan menjadi imam dan sandaran hidupku dikala senang maupun sedih.



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan	v
Kata pengantar	vii
Halaman Persembahan	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Saham	9
2.2 Harga Saham	10
2.3 Rasio Keuangan	11
2.4 Dividen	15
2.5 Kebijakan Dividen	16

2.6 Dividend Per Share	17
2.7 Teori Sinyal	17
2.8 Telaah Penelitian Terdahulu	18
2.9 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel.....	27
3.2 Sumber Data	27
3.3 Definisi Operasional Variabel	28
3.4 Formulasi Hipotesis.....	30
3.5 Metode Analisis Data	32
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Deskriptif.....	38
4.2 Uji Normalitas	42
4.3 Uji Serentak	43
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.5 Hasil Uji Regresi Parsial	47
4.6 Analisis Regresi Moderasi dengan Model Uji Residual.....	48
4.7 Pembahasan Hasil Analisis.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	59
5.3 Saran	60
Daftar Pustaka	61
Lampiran.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel	37
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	42
Tabel 4.4 Hasil Uji F	43
Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi	43
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Residual.....	48
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	60
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Debt Ratio</i>	63
Lampiran 2 : <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
Lampiran 3 : <i>Gross Profit Margin</i>	67
Lampiran 4 : <i>Total Asset Turnover</i>	69
Lampiran 5 : <i>Current Ratio</i>	71
Lampiran 6 : <i>Devidend Per Share</i>	73
Lampiran 7 : Harga Saham.....	75
Lampiran 8 : Deskriptif Variabel Penelitian.....	77
Lampiran 9 : Uji Normalitas.....	78
Lampiran 10 : Uji Serentak (F dan R ²)	79
Lampiran 11 : Uji Adjusted R	80
Lampiran 12 : Uji Regresi Berganda.....	81
Lampiran 13 : Uji Residual <i>Debt Ratio</i>	82
Lampiran 14 : Uji Residual <i>Debt to Equity Ratio</i>	83
Lampiran 15 : Uji Residual <i>Gross Profit Margin</i>	84
Lampiran 16 : Uji Residual <i>Total Asset Turnover</i>	85
Lampiran 17 : Uji Residual <i>Current Ratio</i>	86

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Curret Ratio* (CR) terhadap harga saham, serta untuk mengetahui apakah *Dividen Per Share* (DPS) mampu memoderasi hubungan antara *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Curret Ratio* dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan sampel 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda dan uji residual.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil yaitu: (1) *Debt Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. (3) *Gross Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (4) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (5) *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. (6) *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt Ratio* terhadap harga saham. (7) *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. (8) *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Gross Profit Margin* terhadap harga saham. (9) *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham. (10) *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham.

Kata kunci : *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Dividend Per Share* dan harga saham.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu pendukung gerak roda dunia bisnis. Berkembangnya pasar modal di Indonesia cukup pesat dengan adanya peningkatan volume perdagangan dan jumlah emiten yang semakin bertambah dari waktu ke waktu, karenanya adanya interaksi yang aktif antara perusahaan dan pihak luar yang terlibat. Kemudahan teknologi dan fasilitas yang diberikan mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan jual beli saham. Dengan begitu, kegiatan di pasar modal dapat mendorong percepatan aktivitas investasi yang sangat dibutuhkan oleh sektor riil.

Tentunya dalam melakukan suatu proses investasi, investor akan membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang matang di perusahaan dimana modal tersebut akan ditanamkan. Investor membutuhkan informasi-informasi yang akurat untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel yang berkaitan dengan harga saham, yang nantinya akan memberikan informasi mengenai fluktuasi dari harga saham, selain itu investor juga akan melakukan analisis mengenai kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba mengingat bahwa investasi yang berupa penanaman saham ini memiliki risiko yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan suatu pertimbangan yang matang untuk meminimalkan risiko yang akan terjadi,

dengan begitu investor dapat melihat bagaimana prospek keuntungan yang akan didapatkan di masa yang akan datang.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham dapat berubah naik atau turun dalam waktu yang relatif cepat, dapat dalam hitungan menit bahkan hitungan detik karena tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Saham pada perusahaan dengan kinerja yang baik akan lebih memberikan daya tarik pada investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan apabila permintaan akan saham tersebut tinggi. Investor tentunya akan memilih perusahaan dengan reputasi yang baik, biasanya berupa perusahaan yang memiliki kebijakan untuk membagi dividend secara konstan kepada para pemegang saham. Perusahaan dengan kebijakan dividen diharapkan dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi para investor.

Dari beberapa penelitian mengenai harga saham, yakni penelitian dari Rinati (2009) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah. Pada variabel *Return On Assets* (ROA) diperoleh hasil bahwa variabel ini mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba, sehingga harga saham dari perusahaan tersebut akan

meningkat. Perhitungan variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut.

Hutami (2012) melakukan penelitian pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI periode 2006-2010. Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa *Dividend per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara individu ataupun bersama-sama terhadap Harga Saham, sehingga semakin tinggi *Dividend per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya apabila nilai *Dividend per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* semakin rendah maka harga saham akan semakin rendah.

Yanti dan Suryanawa (2013) meneliti pengaruh EPS terhadap harga saham dengan *dividend per share* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *earning per share* dan *dividend per share* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan *signalling theory* bahwa pengumuman meningkatnya EPS dan DPS dapat memberikan sinyal positif sehingga akan menyebabkan naiknya permintaan atas saham. *Dividend per share* melalui uji residual ternyata tidak dapat memoderasi *earnings per share* terhadap harga saham, sehingga variabel DPS bukan merupakan variabel moderasi tetapi termasuk variabel independent yang berpengaruh positif terhadap harga saham.

Prasetyo (2013) meneliti tentang Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur, berkesimpulan bahwa variabel *debt ratio* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sehingga apabila *debt ratio* semakin tinggi maka harga saham akan semakin rendah, variabel *debt to equity ratio* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi *debt to equity ratio* dan *gross profit margin* maka harga saham juga akan semakin tinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Prasetyo (2013) yang berjudul "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". Penelitian yang dilakukan Prasetyo hanya menggunakan *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* sebagai variabel independen untuk mengukur harga saham, dengan sampel perusahaan manufaktur selama 3 tahun, yaitu pada periode 2009-2011. Untuk mengembangkan penelitian tersebut, maka peneliti menambahkan dua variabel independen, yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Current Ratio* (CR) serta menambahkan *Dividend Per Share* sebagai variabel moderasi. Peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama 4 tahun dengan periode tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu pada tahun 2010-2013. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris**

**pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)”.
Pada Tahun 2010-2013)”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
- b. Apakah *Dividend Per Share* dapat memoderasi hubungan antara *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* dengan harga saham?

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki kebijakan untuk membagikan dividen pada tahun 2010-2013
2. Penilaian harga saham menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu:
 - a. *Debt Ratio* : mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan.
 - b. *Debt to Equity Ratio* : menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya dengan modal sendiri.

- c. *Gross Profit Margin* : memberikan informasi tentang laba dari suatu perusahaan yang berhubungan dengan penjualan
- d. *Total Asset Turnover* : menghitung nilai penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah dari asset yang dimilikinya.
- e. *Current Ratio* : mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan untuk membiayai liabilitas jangka pendeknya dengan mempergunakan asset lancar.
- f. *Dividend Per Share* : perbandingan antara dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui apakah *Dividend Per Share* dapat memoderasi hubungan antara *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* dengan harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan berikut ini :

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada saat akan melakukan penanaman modal.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat memberikan informasi yang mengandung sinyal positif untuk investor, sehingga memiliki ketertarikan untuk berinvestasi yang akan meningkatkan harga saham.

c. Bagi Praktisi / Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka bagi yang berminat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini membahas tentang landasan teori yang fokus pada uraian variabel-variabel yang digunakan, formulasi hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, perumusan model analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini dibahas tentang pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat, uji validitas dan reabilitas, dan pembahasan informasi yang dihasilkan dari olahan data tersebut.

BAB V : Penutup

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Saham

Menurut Riyanto (2011: 240) saham adalah tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan. Saham merupakan selembaran kertas yang menunjukkan bahwa pemilik dari kertas tersebut merupakan pemilik dari perusahaan yang telah menerbitkan kertas tersebut, atau dengan kata lain saham adalah alat yang digunakan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.

Berdasarkan cara peralihan, saham dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas unjuk adalah saham yang tidak ditulis siapa nama pemiliknya, hal tersebut dilakukan agar dapat dengan mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

b. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya. Apabila akan dilakukan peralihan saham maka harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan menggunakan dokumen peralihan dan pencatatan nama pemilik saham dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham.

Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, saham dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana yang berasal dari masyarakat.

b. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham preferen adalah saham yang berbentuk gabungan antara saham biasa dan obligasi, saham ini sama dengan saham biasa karena tidak mempunyai tanggal jatuh tempo dan mewakili kepemilikan dari modal. Saham preferen sama dengan obligasi karena memiliki jumlah dividen yang tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

2.2 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010:8) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham atau kekuatan tawar menawar yang bersangkutan di pasar modal pada waktu-waktu tertentu. Semakin banyak orang yang mempunyai keinginan untuk membeli saham, maka harga saham akan bergerak naik, apabila semakin banyak orang yang menjual saham maka harga saham akan bergerak turun. Jangka panjang dari pergerakan harga

saham ini akan membentuk suatu pola tertentu sesuai dengan kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham yang bergerak searah.

Nilai saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan. Di Indonesia saham harus memiliki nilai nominal, dan untuk satu jenis saham yang sama pada perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal.

b. Nilai Dasar

Prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga pendanaan saat saham diterbitkan, harga saham ini akan berubah seiring dengan dilakukannya tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, misalnya Right Issue, Stock Split, dan Waran.

c. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham pada pasar yang sedang berlangsung, apabila bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut merupakan harga penutupan.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Perhitungan menggunakan rasio keuangan dapat menunjukkan perbandingan-perbandingan yang akan lebih berguna dibandingkan apabila hanya melihat secara langsung angka-angka aslinya tanpa melakukan perhitungan.

Dalam melakukan perbandingan dapat menggunakan dua cara, yang pertama adalah dengan menggunakan perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio periode dalam perusahaan itu sendiri. Misalnya dilakukan analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan rasio terdahulu dan perkiraan untuk masa yang akan datang pada perusahaan yang sama. Yang kedua adalah dengan cara perbandingan eksternal dan sumber rasio industri, perbandingan ini dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan lain tetapi memiliki industri yang sama atau satu jenis. (Horne dan Jr, 2012).

Dalam penelitian ini digunakan rasio-rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio-rasio tersebut adalah :

1. *Rasio Leverage* : *Debt Ratio*
2. *Rasio Leverage* : *Debt to Equity Ratio*
3. *Rasio Profitabilitas* : *Gross Profit Margin*
4. *Rasio Aktivitas* : *Total Asset Turnover*
5. *Rasio Likuiditas* : *Current Ratio*

2.3.1 Rasio Leverage

Menurut Brigham dan Houston (2010: 4) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk pendanaannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan, tingkat risiko dan return saham perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan calon investor sebelum mengambil keputusan investasi saham. Return saham dan

risiko berhubungan secara linier dengan leverage yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila risiko tinggi maka para pemegang saham akan meminta return saham yang tinggi pula, disamping itu penggunaan leverage juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.3.1.1 Debt Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Utang (*debt*) tersebut termasuk utang lancar, utang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

2.3.1.2 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri.

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang terdiri dari dua jenis, yang pertama adalah rasio yang menunjukkan profitabilitas yang berhubungan dengan laba, dan rasio yang menunjukkan profitabilitas yang berhubungan dengan investasi. Rasio ini dapat menunjukkan bagaimana efektifitas operasional dalam perusahaan secara keseluruhan.

2.3.2.1 Gross Profit Margin

Gross Profit Margin memberikan informasi tentang laba dari suatu perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah dilakukan

pengurangan biaya yang digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual.

2.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat disebut juga rasio efisiensi atau rasio perputaran. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dan aset yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasi pada perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio aktivitas juga dapat memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan, misalnya untuk dapat meningkatkan penjualan yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan akan membutuhkan tambahan aset untuk mendukung kelancaran dalam penjualan.

2.3.3.1 Total Asset Turnover

Rasio ini berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah dari aset yang dimilikinya.

2.3.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan membandingkan antara liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek tersebut.

2.3.4.1 Current Ratio

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan untuk membiayai liabilitas jangka pendeknya dengan mempergunakan asset lancar.

2.4 Dividen

Menurut Fahmi (2012: 83) Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pembagian dividen sesuai dengan tingkatan saham yang dimiliki pemegang saham.

Dividen terdiri dari dua jenis, yaitu :

a. Dividen Tunai

Dividen tunai adalah dividen yang dibagikan oleh emiten kepada pemegang saham berupa sejumlah uang untuk setiap saham yang dimiliki.

b. Dividen Saham

Dividen saham adalah dividen yang dibagikan oleh emiten kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan tersebut, yang nantinya akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

2.5 Kebijakan Dividen

Menurut Dermawan (2010: 305) kebijakan dividen adalah penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan . Kebijakan dividen berhubungan dengan bagaimana kebijakan perusahaan dalam mengelola pendapatannya, apakah pendapatan tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, atau digunakan di dalam perusahaan yang artinya pendapatan akan menjadi laba yang ditahan.

Kebanyakan investor akan memilih perusahaan yang mempunyai kebijakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham karena hasil yang didapatkan oleh investor hanya ada dua macam, yang pertama adanya perubahan harga saham yang mengalami kenaikan atau menerima kas secara langsung melalui dividen yang dibagikan perusahaan.

Tiga konsep tentang kebijakan dividen, yaitu :

a. *Irrelevance theory*

Irrelevance theory dikembangkan oleh Miller dan Modigliani (1961) yang berpendapat bahwa harga saham tidak mampu dipengaruhi oleh kebijakan dividen sehingga kebijakan dividen tidak relevan.

b. *Bird in the hand theory*

Bird in the hand theory dikemukakan oleh Gordon, yang menjelaskan bahwa pendapatan dividen mempunyai nilai yang lebih tinggi bagi investor daripada pendapatan modal (a bird in the bush) karena dividen lebih pasti dari pendapatan modal.

c. *Tax preference theory*

Teori ini berpendapat bahwa investor tidak tertarik pada dividen karena pengenaan pajak atas dividen lebih tinggi dibandingkan dengan pengenaan pajak atas capital gain.

2.6 Dividend Per Share (DPS)

Dividend per Share merupakan total dari semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Syamsuddin (2011: 75) *Dividend per Share* yaitu menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan dalam bentuk dividen untuk setiap lembar saham biasa.

2.7 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal merupakan suatu upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan pembagian dividen dengan asumsi adanya *asymmetric information* antara manajer dan pemegang saham. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan secara insentif menyampaikan informasi yang memberatkan tetapi dapat dipenuhi oleh perusahaan tersebut namun informasi ini tidak mungkin untuk dapat ditiru oleh perusahaan dengan kinerja yang buruk. Informasi ini merupakan sinyal (*signal*) dan dividen merupakan informasi yang memenuhi kriteria sebagai sinyal tersebut karena dividen merupakan sesuatu yang memberatkan perusahaan yang membayarnya untuk para investor.

Apabila suatu perusahaan mengumumkan peningkatan EPS atau DPS, maka hal tersebut akan menjadi sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Namun, apabila

perusahaan mengumumkan tingkat EPS dan atau DPS yang mengalami penurunan, maka informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan. Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham.

2.8 Telaah Penelitian Terdahulu

Rinati (2009) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah. Pada variabel *Return On Assets* (ROA) diperoleh hasil bahwa variabel ini mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba, sehingga harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat. Perhitungan variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut.

Deitiana (2011) yang meneliti tentang harga saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai 2008, menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan dividend tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hutami (2012) melakukan penelitian pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI periode 2006-2010. Hasil dari penelitiannya

menyebutkan bahwa *Dividend per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara individu ataupun bersama-sama terhadap Harga Saham, sehingga semakin tinggi *Dividend per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya apabila nilai *Dividend per Share*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* semakin rendah maka harga saham akan semakin rendah.

Windarini (2012) melakukan penelitian mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan consumer goods. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga apabila *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* pada suatu perusahaan menurun maka harga saham juga akan menurun. Berbeda dengan *Earning Per Share* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Setiyawan (2014) menyimpulkan bahwa *Current Asset*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham, semakin tinggi rasio *current asset* maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio *Time Interest Earned* menandakan bahwa perusahaan mampu membayar beban bunganya, sehingga perusahaan semakin terhindar dari resiko gagal

bayar. Semakin tinggi ROE akan semakin menarik investor, karena ROE menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas. Variabel *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga.

Yanti dan Suryanawa (2013) meneliti pengaruh EPS terhadap harga saham dengan *dividend per share* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *earning per share* dan *dividend per share* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan *signalling theory* bahwa pengumuman meningkatnya EPS dan DPS dapat memberikan sinyal positif sehingga akan menyebabkan naiknya permintaan atas saham. *Dividend per share* melalui uji residual ternyata tidak dapat memoderasi *earnings per share* terhadap harga saham, sehingga variabel DPS bukan merupakan variabel moderasi tetapi termasuk variabel independent yang berpengaruh positif terhadap harga saham.

Prasetyo (2013) meneliti tentang Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur, berkesimpulan bahwa variabel *debt ratio* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sehingga apabila *debt ratio* semakin tinggi maka harga saham akan semakin rendah, Variabel *debt to equity ratio* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi *debt to equity ratio* dan *gross profit margin* maka harga saham juga akan semakin tinggi.

2.9 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Debt ratio adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur dan menguji sejauh mana perusahaan menggunakan jumlah dana yang diberikan oleh kreditur yang berupa utang atau uang yang dipinjam terhadap jumlah aset perusahaan. Apabila perhitungan pada *debt ratio* menunjukkan bahwa rasio utang terhadap total asset adalah rendah maka risiko keuangan yang akan ditanggung juga semakin rendah. Tingkat *debt ratio* yang rendah umumnya dimiliki oleh perusahaan dengan kinerja yang baik, karena dengan semakin rendahnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak membiayai seluruh asetnya dengan utang, sehingga risiko kerugian karena tidak dapat melakukan pembayaran bunga utang ataupun ketidاكلancaran pelunasan utang akan berkurang, oleh karena itu para investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut, sehingga secara otomatis akan menyebabkan meningkatnya harga saham. Penelitian Prasetyo (2013), yang menyebutkan bahwa variabel *debt ratio* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sehingga apabila *debt ratio* semakin tinggi maka harga saham akan semakin rendah. apabila tidak dapat melakukan pembayaran bunga hutang maka akan mempengaruhi keuangan perusahaan yang akan menyebabkan bangkrutnya perusahaan tersebut. Berdasarkan landasan teori ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = Debt Ratio$ berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio merupakan alat untuk mengetahui perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya dengan modal sendiri. Semakin besar *Debt to equity ratio* mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi karena perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan. Apabila perusahaan masih membutuhkan modal pinjaman, keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan pinjaman modal, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to equity ratio* yang tinggi, sehingga harga saham akan rendah. Hasil penelitian Itabillah (2013) menyimpulkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka harga saham akan semakin rendah. Berdasarkan landasan teori ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_2 = Debt to Equity Ratio$ berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Gross profit margin memberikan informasi tentang laba dari suatu perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah dilakukan pengurangan biaya yang digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Rasio ini dapat sebagai pengukur efisiensi aktifitas operasi perusahaan, apabila *Gross profit margin* menunjukkan angka yang tinggi maka menunjukkan bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan relative

banyak dengan harga yang tinggi dan biaya produksi yang murah, sehingga investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki *Gross profit margin* yang tinggi, ketertarikan tersebut akan berdampak pula dengan harga saham yang akan meningkat. Hasil penelitian Prasetyo (2013) menyimpulkan bahwa *Gross profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi *Gross profit margin* maka harga saham juga akan semakin tinggi. Harga saham akan mengalami kenaikan apabila laba yang dilaporkan ternyata lebih besar dari laba yang diharapkan oleh investor. Berdasarkan landasan teori ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_3 = \text{Gross Profit Margin}$ berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Total Asset Turnover Ratio berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah dari asset yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat *Total Asset Ratio* yang tinggi biasanya mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aktiva dengan baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya minat dari investor maka akan menyebabkan harga saham juga akan meningkat. Wicaksono (2013) menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, perputaran aset yang efisien menyebabkan naiknya penjualan yang akan mengakibatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan landasan teori ini, maka dirumuskan

hipotesis sebagai berikut :

$H_4 = Total Asset Turnover$ berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) adalah alat untuk mengukur likuiditas. Dalam hal ini CR juga digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan penggunaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar berarti perusahaan tidak dapat menanggung hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancar. Investor akan lebih percaya untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi, karena dengan tingginya *Current Ratio* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga permintaan saham pada perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiyawan (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Asset* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham, semakin tinggi rasio *current asset* maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendeknya. Berdasarkan landasan teori ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_5 = Current Ratio$ berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Dividend per Share yaitu menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan dalam bentuk dividen untuk setiap lembar saham biasa.

(Syamsuddin, 2011: 75). Investor memutuskan untuk membeli sebuah saham biasanya karena perusahaan tersebut memiliki kebijakan untuk membagikan dividen. Para investor mengharapkan pembagian dividen dalam jumlah besar dalam setiap periodenya, apabila DPS menunjukkan angka yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik sehingga ketertarikan investor terhadap perusahaan akan tinggi dan menyebabkan meningkatnya harga saham, sehingga dapat memoderasi hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham. Yanti dan Suryanawa (2013) menyebutkan bahwa DPS memiliki pengaruh positif, namun DPS bukan merupakan variabel moderasi, namun termasuk kedalam variabel independen yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan landasan teori ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_6 = Dividend Per Share$ dapat memoderasi hubungan antara *Debt Ratio* terhadap harga saham.

$H_7 = Dividend Per Share$ dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

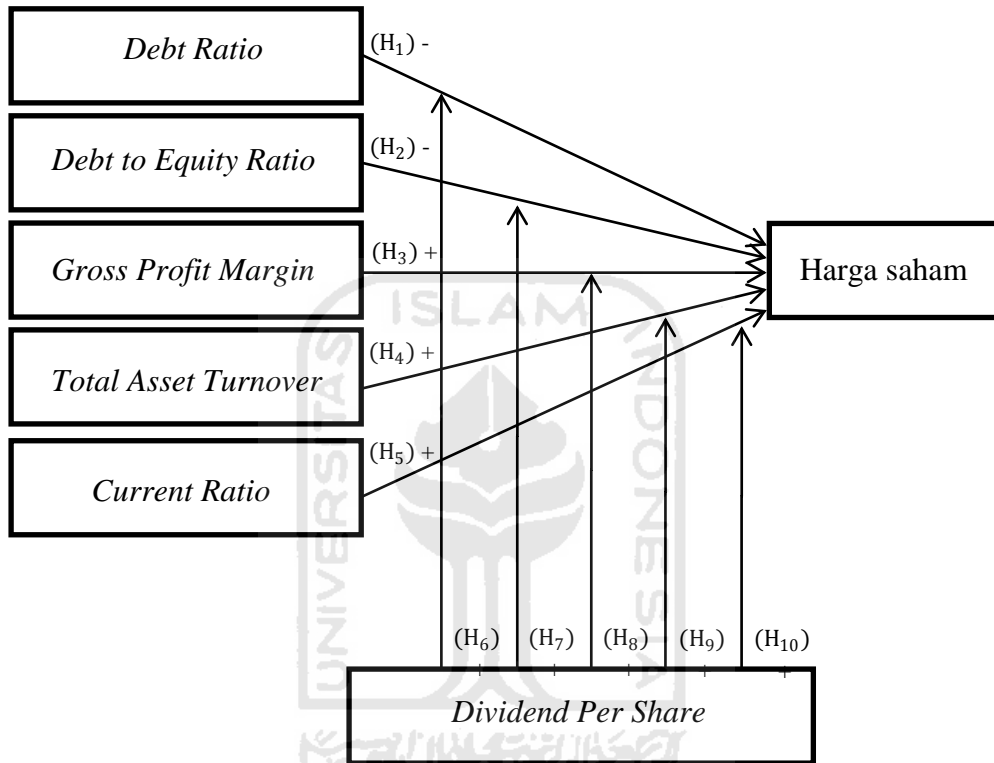
$H_8 = Dividend Per Share$ dapat memoderasi hubungan antara *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_9 = Dividend Per Share$ dapat memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.

$H_{10} = Dividend Per Share$ dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan diatas, maka gambaran atau kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* dan listed/ terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode analisis.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu sampel sengaja ditentukan berdasarkan keputusan pribadi peneliti dengan mempunyai kriteria / sistematis tertentu. Kriteria tersebut adalah :

- a. Terdaftar di BEI selama periode analisis.
- b. Perusahaan manufaktur yang melakukan kebijakan deviden selama periode analisis

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang *go public* dan melakukan kebijakan dividen.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang melakukan kebijakan dividen pada periode analisis tahun 2010-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham atau kekuatan tawar menawar yang bersangkutan di pasar modal pada waktu-waktu tertentu (Jogiyanto, 2010:8).

Pada penelitian ini digunakan variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan :

1. *Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri/Ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin memberikan informasi tentang laba dari suatu perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah dilakukan

pengurangan biaya yang digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Total Asset Turnover*

Rasio ini berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah dari asset yang dimilikinya. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Current Ratio*

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan untuk membiayai liabilitas jangka pendeknya dengan mempergunakan asset lancar. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

6. *Dividend Per Share*

Dividend per Share merupakan total dari semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$\frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesa null dan hipotesa alternatif terbentuk sebagai berikut :

$H_{01}\mu_1 = \mu_2$ *Debt Ratio* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

$H_{a1}\mu_1 \neq \mu_2$ *Debt Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

$H_{02}\mu_1 = \mu_2$ *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

$H_{a2}\mu_1 \neq \mu_2$ *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

$H_{03}\mu_1 = \mu_2$ *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

$H_{a3}\mu_1 \neq \mu_2$ *Gross Profit Margin* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

$H_{04}\mu_1 = \mu_2$ *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

$H_{a4}\mu_1 \neq \mu_2$ *Total Asset Turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

$H_{05}\mu_1 = \mu_2$ *Current Ratio* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

$H_{a5}\mu_1 \neq \mu_2$ *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

- $H_{06}\mu_1 = \mu_2$ *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt Ratio* terhadap harga saham.
- $H_{a6}\mu_1 \neq \mu_2$ *Dividend Per Share* dapat memoderasi hubungan antara *Debt Ratio* terhadap harga saham.
- $H_{07}\mu_1 = \mu_2$ *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
- $H_{a7}\mu_1 \neq \mu_2$ *Dividend Per Share* dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
- $H_{08}\mu_1 = \mu_2$ *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.
- $H_{a8}\mu_1 \neq \mu_2$ *Dividend Per Share* dapat memoderasi hubungan antara *Gross Profit Margin*, terhadap harga saham.
- $H_{09}\mu_1 = \mu_2$ *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.
- $H_{a9}\mu_1 \neq \mu_2$ *Dividend Per Share* dapat memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.
- $H_{10}\mu_1 = \mu_2$ *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham.
- $H_{a10}\mu_1 \neq \mu_2$ *Dividend Per Share* dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis pada data-data yang terkumpul, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas. Salah satu alat uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data, apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- a. Data berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > 0.05$
- b. Data tidak berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} < 0.05$

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Data yang akan menjadi variabel terikat yaitu harga saham, sedangkan yang menjadi variabel bebas dalam analisis ini adalah *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, serta *Dividen Per Share* sebagai variabel moderasi.

3.5.3 Uji Statistik

Uji Statistik digunakan untuk menentukan keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dengan mengambil sampel perusahaan yang melakukan kebijakan dividen. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

yang terdiri dari Uji Model, Uji Adjusted R, dan Uji T Statistik, kemudian dilakukan pula Uji Residual.

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menghitung seberapa besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian yang lainnya (variabel Y).

Rumus persamaan regresi linier berganda (Sugiyono, 2010:277), yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

a = Konstanta Intersepsi

b = Koefisien regresi

X_1 = *Debt Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Gross Profit Margin*

X_4 = *Total Asset Turnover*

X_5 = *Current Ratio*

e = Standar Error

Uji F dilakukan untuk menentukan kelayakan model atau ketepatan model (*goodness of fit*) yang digunakan dalam penelitian. Model regresi dikatakan tepat jika $\text{sig } F < 0.05$. Apabila dalam uji model ini tidak diperoleh hasil yang signifikan maka tidak disarankan untuk melakukan uji t.

Uji Adjusted R dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel dependennya. Apabila koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 berarti bahwa variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independennya.

Uji T Statistik untuk mengetahui dan menilai apakah variabel dependen dengan variabel independen memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan. Apabila dalam perhitungan ternyata signifikansi α atau probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, begitu pula sebaliknya apabila signifikansi α atau probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Uji Residual merupakan salah satu metode analisis regresi linear dengan variabel moderating. Uji residual dilakukan untuk menguji pengaruh deviasi atau penyimpangan dari suatu model. Hipotesis moderating akan diterima apabila tidak adanya kecocokan dari deviasi hubungan linear antara variabel independen. Berikut persamaan regresi berganda yang digunakan (Ghozali 2011) :

Uji Hipotesis 6

$$\begin{aligned} X_6 &= a + b_1X_1 + e \\ |e| \text{ (DEV1)} &= a + b_1Y \end{aligned}$$

Uji Hipotesis 7

$$X_6 = a + b_2X_2 + e$$
$$|e| \text{ (DEV2)} = a + b_2Y$$

Uji Hipotesis 8

$$X_6 = a + b_3X_3 + e$$
$$|e| \text{ (DEV3)} = a + b_3Y$$

Uji Hipotesis 9

$$X_6 = a + b_4X_4 + e$$
$$|e| \text{ (DEV4)} = a + b_4Y$$

Uji Hipotesis 10

$$X_6 = a + b_5X_5 + e$$
$$|e| \text{ (DEV5)} = a + b_5Y$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X_1 = Debt Ratio

X_2 = Debt to Equity Ratio

X_3 = Gross Profit Margin

X_4 = Total Asset Turnover

X_5 = Current Ratio

X_6 = Dividend per share (Variabel Moderasi)

a = Konstanta / Intercept

b = Koefisien regresi variabel X

e = Error

|e| (DEV1) = Nilai deviasi antara *Debt Ratio* dan *Dividend per share* (Nilai absolut dari residual X_1)

|e| (DEV2) = Nilai deviasi antara *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend per share* (Nilai absolut dari residual X_2)

|e| (DEV3) = Nilai deviasi antara *Gross Profit Margin* dan *Dividend per share* (Nilai absolut dari residual X_3)

|e| (DEV4) = Nilai deviasi antara *Total Asset Turnover* dan *Dividend per share* (Nilai absolut dari residual X_4)

|e| (DEV5) = Nilai deviasi antara *Current Ratio* dan *Dividend per share* (Nilai absolut dari residual X_5)



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pengujian hipotesis dan hasil analisis. Data yang digunakan dalam analisa tersebut merupakan data sekunder dari perusahaan sampel yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 yang diakses melalui www.idx.co.id, dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan. Hasil seleksi sampel dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil seleksi sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013	156
Perusahaan yang tidak melakukan kebijakan dividen periode tahun 2010-2013	(117)
Total sampel	39
Data Observasi 4 Tahun	156

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham serta mengetahui pengaruh *Dividend Per*

Share dalam memoderasi hubungan antara *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* dengan harga saham.

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan dan pembuktian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

4.1 Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DR	156	.09	1.21	.3861	0.19
DER	156	.01	2.75	.7730	0.65
GPM	156	5.11	71.86	30.4428	17.34
TATO	156	.35	4.11	1.3256	0.53
CR	156	20.85	5773.28	333.35	488.22
DPS	156	.00	55576.00	1040.95	4854.77
HARGA_SAHAM	156	204.00	1200000	35345.76	123691.77

Sumber : Pojok BEI, diolah, 2015

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa Harga saham selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 204. Artinya perusahaan memiliki harga saham terendah sebesar Rp.204. Nilai maksimum sebesar 1.200.000 menunjukkan bahwa selama periode penelitian dari 39 perusahaan sampel nilai tertinggi Harga saham adalah Rp. 1.200.000. Nilai rata-rata

sebesar 35.345,76 artinya rata-rata harga saham di pasar sekunder pada perusahaan manufaktur adalah sebesar Rp. 35.345,76. Sedangkan standar deviasi sebesar 123691,77 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Harga saham adalah sebesar 123691,77 dari 156 kasus yang terjadi.

Analisis Deskriptif pada variabel *Debt Ratio* (DR), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,09 artinya bahwa sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang adalah sebesar 9% dari total total aktiva. Nilai maksimum sebesar 1,21 artinya sumber pendanaan yang berasal dari hutang adalah sebesar 1,21 kali dari total aktiva perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0,3861 artinya dari 39 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, menggunakan sumber pendanaan melalui hutang adalah sebesar 38,61% dari total aktiva perusahaan. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,19 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Debt Ratio* (DR), adalah sebesar 0,19 dari 156 kasus yang terjadi.

Analisis Deskriptif pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,01 artinya bahwa sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang adalah sebesar 1% dari total modal sendiri. Nilai maksimum sebesar 2,75 artinya sumber pendanaan yang berasal dari hutang adalah sebesar 2,75 kali dari total modal sendiri. Nilai rata-rata sebesar 0,7730 artinya dari 39 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

selama periode penelitian, menggunakan sumber pendanaan melalui hutang adalah sebesar 77,3% dari nilai modal yang dimiliki. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,65 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah sebesar 0,65 dari 156 kasus yang terjadi.

Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan bahwa selama periode penelitian, variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 5,11 nilai maksimum sebesar 71,86 dan nilai rata-rata sebesar 30,4428. Artinya dari 156 observasi pada 39 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, rata-rata nilai laba kotor adalah sebesar 30,44% dari total penjualan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan standar deviasi sebesar 17,34 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Gross Profit Margin*, adalah sebesar 17,34 dari 156 kasus yang terjadi, dan termasuk dalam penyebaran yang homogen.

Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan. Selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,35 artinya bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam menghasilkan penjualan adalah sebesar 35% dari total aktiva. Nilai maksimum sebesar 4,11 artinya kemampuan perusahaan dalam memutar asset untuk menghasilkan penjualan tertinggi adalah sebesar 4,11 kali dalam setahun. Nilai rata-rata sebesar 1,3256 artinya dari 39 perusahaan manufaktur selama periode penelitian, kemampuan

dalam memutar aset untuk menghasilkan penjualan adalah sebesar 1,3256 kali dalam setahun. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,53 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Total Asset Turnover* (TATO), adalah sebesar 0,53 dari 156 kasus yang terjadi.

Analisis Deskriptif pada variabel likuiditas yang diukur dengan *Current ratio*, menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 20,85 artinya bahwa kemampuan terendah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek adalah sebesar 20,85% dari total aktiva lancar. Nilai maksimum sebesar 5773,28 artinya bahwa kemampuan tertinggi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek adalah sebesar 5773,28 kali dari total aktiva lancar. Nilai rata-rata sebesar 333,35 artinya dari 39 perusahaan manufaktur selama periode penelitian, rata-rata perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya lebih besar dibandingkan hutang lancar, yaitu rata-rata 333,35 kali. Sedangkan standar deviasi sebesar 488,22 artinya selama periode penelitian, fluktuasi data *Current ratio*, antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya adalah berkisar 488,22 pada 156 kasus yang terjadi.

Pada variabel *Dividend Per Share* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar Rp 0. Artinya perusahaan membagi dividen terendah per lembar saham sebesar Rp 0. Nilai maksimum sebesar Rp 55.576 artinya bahwa perusahaan membagi dividen per lembar saham sebesar Rp 55.576. Nilai rata-rata sebesar Rp 1.040,95 artinya rata-rata perusahaan membagi dividen laba per lembar saham sebesar Rp 1.040,95. Sedangkan standar

deviasi sebesar 4854.77 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Dividend Per Share* adalah sebesar 4854,77 dari 156 kasus yang terjadi.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam analisis regresi ini telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		156
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98373875
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.043
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2015

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas sebesar $0,606 > 0,05$. Dengan demikian data berdistribusi normal.

4.3 Uji serentak (F dan R²)

Tabel 4.4
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.176	5	4.635	9.739	.000 ^a
	Residual	71.392	150	.476		
	Total	94.568	155			

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, GPM, DER, DR

b. Dependent Variable: LOG_HARGA

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sig F jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memiliki kelayakan model atau ketepatan model yang baik (*goodness of fit*).

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen Harga saham yang dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebasnya dapat dilihat dari tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.220	.68989

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, GPM, DER, DR

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2015

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted*

R^2) sebesar 0,220. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,220, maka dapat diartikan bahwa sebesar 22% Harga saham dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, model yang dipergunakan dalam menganalisis data adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan memanfaatkan penggabungan data (*data pooling*) dari 39 perusahaan manufaktur selama 4 tahun yaitu tahun 2010-2013. Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*soft ware*) komputer program SPSS 16.00. Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Var. Independent	Koef. Regresi	Std. Error	t statistic	Sig.
(Constant)	2.645	0.238	11.118	0.000
DR	0.333	0.692	0.481	0.631
DER	-0.002	0.187	-0.008	0.993
GPM	0.022	0.003	6.307	0.000
TATO	0.268	0.116	2.303	0.023
CR	0.0002	0.000	-1.295	0.197
Multiple R =	0.495	Adjusted R ² =	0.220	
F Statistik =	9.739	Sig-F =	0.000	

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,645 + 0,333 X_1 - 0,002 X_2 + 0,022 X_3 + 0,268 X_4 + 0,0002X_5$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 2,645 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri DR, DER, GPM, TATO, dan CR yang mempengaruhi harga saham, maka besarnya harga saham akan sebesar Rp. 2,645.

Debt Ratio (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 0,333. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara *Debt Ratio* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah. *Debt Ratio* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham juga semakin meningkat, begitu pula dengan rasio *Debt Ratio* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham juga semakin menurun.

Debt Equity Ratio (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar -0,002. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara *Debt Equity Ratio* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang berlawanan *Debt Equity Ratio* yang

semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham semakin menurun, begitu pula dengan rasio *Debt Equity Ratio* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham juga semakin meningkat.

Gross Profit Margin (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 0,022. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara *Gross Profit Margin* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah. *Gross Profit Margin* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham juga semakin meningkat, begitu pula dengan rasio *Gross Profit Margin* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham semakin menurun.

Total Asset Turnover (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 0,268. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara *Total Asset Turnover* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah. *Total Asset Turnover* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham semakin meningkat, begitu pula dengan Rasio *Total Asset Turnover* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham juga semakin menurun.

Current Ratio (X_5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 0,0002. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara *Current Ratio* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah. *Current Ratio* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham semakin meningkat, begitu pula dengan rasio *Current Ratio* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham semakin

menurun.

4.5 Hasil Uji Regresi Parsial

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung, sebaliknya apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Untuk menganalisis model regresi yang diajukan, maka berdasarkan pada tabel 4.4 penjelasannya adalah seperti berikut :

Hasil perhitungan pada variabel *Debt Ratio* (DR) diperoleh t hitung sebesar 0,481 dan sig (p-value) sebesar 0,631. Dengan demikian nilai signifikan 0,631 lebih besar dari nilai α (5%) artinya *Debt Ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Hasil perhitungan pada variabel DER diperoleh t hitung sebesar -0,008 dan sig (p-value) sebesar 0,993. Dengan demikian nilai signifikan

0,993 lebih besar dari nilai α (5%) artinya *Debt Equity Ratio* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Hasil perhitungan pada variabel GPM diperoleh nilai t hitung sebesar 6,307 dan sig (p-value) sebesar 0,0090. Dengan demikian nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari α (5%) artinya *Gross Profit Margin*(X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Hasil perhitungan TATO diperoleh nilai t hitung sebesar 2,303 dan sig (p-value) sebesar 0,023. Dengan demikian nilai signifikan 0,023 lebih kecil dari α (5%) artinya artinya *Total Asset Turnover* (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Hasil perhitungan CR diperoleh nilai t hitung sebesar -1,295 dan sig (p-value) sebesar 0,197. Dengan demikian nilai signifikan 0,197 lebih besar dari α (5%) artinya artinya *Current Ratio* (X_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

4.6 Analisis Regresi Moderasi dengan Model Uji Residual

Berbeda dengan analisis regresi moderasi dengan interaksi ataupun absolut selisih, model uji residual adalah menguji pengaruh variabel harga saham terhadap residu. Hipotesis diterima jika nilai koefisien bernilai negatif dan signifikan ($p < \alpha$ 0,05). Hasil uji residual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Residual

Var. dependen	Variabel Ind.	B	t	sig
Abs_Res1	LOG_HARGA	2036.5	4.588	0.000

Abs_Res2	LOG_HARGA	2023.8	4.551	0.000
Abs_Res3	LOG_HARGA	1914.5	4.672	0.000
Abs_Res4	LOG_HARGA	2045.3	4.603	0.000
Abs_Res5	LOG_HARGA	2038.7	4.588	0.000

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

Hasil perhitungan terhadap moderasi residual *Debt Ratio* terhadap *Dividend Per Share* diperoleh nilai koefisien positif sebesar 2036,5 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt Ratio* terhadap harga saham.

Hasil perhitungan terhadap moderasi residual *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Per Share* diperoleh nilai koefisien positif sebesar 2023,8 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham.

Hasil perhitungan terhadap moderasi residual *Gross Profit Margin* terhadap *Dividend Per Share* diperoleh nilai koefisien positif sebesar 1914,5 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

Hasil perhitungan terhadap moderasi residual *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Per Share* diperoleh nilai koefisien positif sebesar 2045,3 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Dividend Per Share*

tidak dapat memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.

Hasil perhitungan terhadap moderasi residual *Current Ratio* terhadap *Dividend Per Share* diperoleh nilai koefisien positif sebesar 2038,7 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Dividend Per Share* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dirangkum seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis penelitian	Kesimpulan
1	H1. <i>Debt Ratio</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.	Tidak Didukung
2	H2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.	Tidak Didukung
3	H3. <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.	Didukung
4	H4. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.	Didukung
5	H5. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.	Tidak Didukung
6	H6. <i>Dividend Per Share</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>Debt Ratio</i> terhadap harga saham.	Tidak Didukung
7	H7. <i>Dividend Per Share</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham.	Tidak Didukung
8	H8. <i>Dividend Per Share</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>Gross Profit Margin</i> , terhadap harga saham	Tidak Didukung
9	H9. <i>Dividend Per Share</i> dapat memoderasi	Tidak Didukung

- hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.
- H10. Dividend Per Share* dapat memoderasi
- 10 hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham. Tidak Didukung

4.7 Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan rasio keuangan yang terdiri dari DR, DER, GPM, TATO dan CR terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pengaruh kelima variabel bebas terhadap harga saham adalah sebesar 22% dan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.7.1 Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Ratio* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0.333 dan p-value $0.631 > 0.05$. Hal ini berarti besar kecilnya nilai *Debt Ratio* tidak mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Prasetyo (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel *debt ratio* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Debt Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga saham tidak ditentukan oleh komposisi hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang

untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini tidak memberikan dampak pada kondisi pasar modal. Ini memiliki makna ketidakmampuan *Debt Ratio* mempengaruhi harga saham sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan harga saham yang diperoleh. Hasil ini dapat dilihat dari Tabel 4.1 dimana rata-rata DR sebesar 0,38 menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan hampir setengah dari nilai total assetnya. Resiko kerugian yang tinggi akan dihadapi oleh perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi, namun disisi lain berkesempatan untuk memperoleh laba yang akan mengalami peningkatan.

4.7.2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0.002 dan p-value $0.993 > 0.05$. Hal ini berarti semakin tinggi *Debt Equity Ratio* maka harga saham akan semakin menurun. Nilai DER yang tinggi menunjukkan adanya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dalam permodalannya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tidak signifikannya variabel *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham disebabkan karena sifat hutang akan dapat berpengaruh positif dan negatif (tidak konsisten) terhadap peningkatan harga saham. Di

satu sisi jumlah hutang yang besar akan meningkatkan beban perusahaan, dan mengganggu likuiditas sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Di sisi lain, ketika perusahaan akan melakukan ekspansi pasar dibutuhkan sumber dana yang besar yang berasal dari hutang, sehingga ketika perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian *Debt To Equity Ratio* (DER) belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.7.3 Pengaruh *GPM* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0.022 dan p-value $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka harga saham juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2013) menyimpulkan bahwa *Gross profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi *Gross profit margin* maka harga saham juga akan semakin tinggi. Harga saham akan mengalami kenaikan apabila laba yang dilaporkan ternyata lebih besar dari laba yang diharapkan oleh investor.

Gross profit margin memberikan informasi tentang laba dari suatu perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah dilakukan pengurangan biaya yang digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Rasio ini dapat sebagai pengukur efisiensi aktifitas operasi perusahaan, apabila *Gross profit margin* menunjukkan angka yang tinggi maka

menunjukkan bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan relative banyak dengan harga yang tinggi dan biaya produksi yang murah, sehingga investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki *Gross profit margin* yang tinggi, ketertarikan tersebut akan berdampak pula dengan harga saham yang akan meningkat.

4.7.4 Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0.268 dan p-value $0.023 < 0.05$. Hal ini berarti semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka harga saham perusahaan manufaktur di BEI juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wicaksono (2013) yang menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, perputaran aset yang efisien menyebabkan naiknya penjualan yang akan mengakibatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Total Asset Turnover Ratio berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat *Total Asset Ratio* yang tinggi biasanya mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aktiva dengan baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya minat dari investor maka akan menyebabkan harga saham juga akan

meningkat.

4.7.5 Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0.0002 dan p-value $0.197 > 0.05$. Hal ini berarti besar kecilnya nilai *Current Ratio* maka nilai harga saham tidak mengalami perubahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deitiana (2011) yang menyimpulkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Tidak signifikannya *Current Ratio* terhadap harga saham disebabkan karena *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui jumlah aktiva lancarnya. Hasil perhitungan Rasio lancar pada perusahaan yang terlalu tinggi menunjukkan adanya manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, karena seharusnya dengan kelebihan dalam aktiva lancar ini dapat digunakan untuk membayar hutang jangka panjang, dividen atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih. Jika dilihat dari nilai rata-rata CR jauh diatas angka 100% menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar masih jauh diatas hutang lancar. Hal ini tentunya tidak akan dikhawatirkan oleh investor, terhadap keragu-raguannya atas likuiditas perusahaan, sehingga belum dipertimbangkan dalam transaksi perdagangan saham.

4.7.6 Pengaruh DPS dalam memoderasi hubungan antara *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* dengan harga saham pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian menemukan bahwa DPS tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Debt Ratio* dengan harga saham. Dengan demikian H6 penelitian ini ditolak. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Yanti dan Suryanawa (2013) yang menyatakan bahwa bahwa DPS bukan merupakan variabel moderasi, namun termasuk kedalam variabel independen yang mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan karena pengaruh *Debt Ratio* terhadap harga saham dalam penelitian ini juga lemah (tidak signifikan), sehingga pembayaran besar kecilnya pembayaran dividen tidak mampu menguatkan hubungan antara *Debt ratio* dengan harga saham.

Hasil penelitian menemukan bahwa DPS tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan harga saham. Dengan demikian H7 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Yanti dan Suryanawa (2013) yang menyatakan bahwa bahwa DPS bukan merupakan variabel moderasi, namun termasuk kedalam variabel independen yang mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan karena lemahnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, sehingga peran DPS tidak terbukti mampu menguatkan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham.

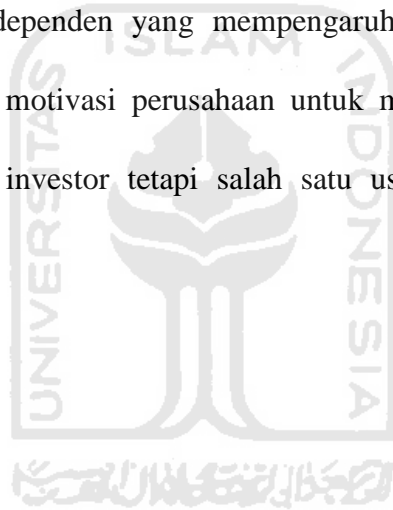
Hasil penelitian menemukan bahwa DPS tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Gross Profit Margin* dengan harga saham. Dengan demikian H8 dalam penelitian ini ditolak. Hasil

penelitian sesuai dengan penelitian Yanti dan Suryanawa (2013) yang menyatakan bahwa bahwa DPS bukan merupakan variabel moderasi, namun termasuk kedalam variabel independen yang mempengaruhi harga saham. Hasil ini mendukung *Dividen Irrelevance Theory* mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Teori ini menganggap bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak membawa dampak apa-apa bagi nilai perusahaan, peningkatan atau penurunan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian menemukan bahwa DPS tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan harga saham. Dengan demikian H9 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Yanti dan Suryanawa (2013) yang menyatakan bahwa bahwa DPS bukan merupakan variabel moderasi, namun termasuk kedalam variabel independen yang mempengaruhi harga saham. Hal ini mungkin disebabkan karena selama empat tahun perusahaan manufaktur membagikan dividen cukup rendah, hal ini sesuai dengan *the residual theory dividend policy*. Kebijakan dividen yang rendah ini dilakukan mungkin karena adanya pajak atas dividen yang cukup tinggi, sehingga bagi para pemegang saham yang tergolong dalam pembayaran pajak yang tinggi akan lebih senang menahan laba dalam perusahaan. Pembayaran dividen kas bagi perusahaan hanyalah untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham yang

menginginkan untuk memperoleh pendapatan tetap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen bukan merupakan variabel moderating.

Hasil penelitian menemukan bahwa DPS tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Current ratio* dengan harga saham. Dengan demikian H10 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Yanti dan Suryanawa (2013) yang menyatakan bahwa bahwa DPS bukan merupakan variabel moderasi, namun termasuk kedalam variabel independen yang mempengaruhi harga saham. Hal ini mungkin disebabkan motivasi perusahaan untuk membayar dividen bukan karena kemakmuran investor tetapi salah satu usaha untuk meringankan pajak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil analisis data menemukan bahwa *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk rasio *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel *Dividend Per Share* tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* dengan harga saham. Hal ini berarti besar kecilnya DPS tidak menguatkan hubungan antar variabel tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Manufaktur yang berjumlah 39 perusahaan dengan periode yang terbatas yaitu tahun 2010-2014, sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan untuk sampel yang lebih besar. Selain itu rendahnya koefisien determinasi yang hanya 22% menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5.3 Saran

1. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya rasio aktivitas (TATO) dan profitabilitas (GPM) dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Selain itu para pemegang saham harus melihat bahwa kebijakan dividen, bukanlah informasi yang relevan atau bukan satu-satunya keuntungan atas sejumlah saham yang di investasikan kepada perusahaan, oleh karena itu para pemegang saham harus memusatkan perhatiannya pada total hasil yang didapatkan atas investasi yang ditanamkan kepada perusahaan tersebut.

2. Saran Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu penelitian mendatang hendaknya memasukkan

variabel lain seperti kondisi makro Indonesia misalnya inflasi, tingkat suku bunga, perubahan kurs dan sebagainya karena faktor ekonomi yang tidak stabil akan turut mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji Tjiptono dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. (April, 2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.13 No.1, hal 57-66.
- Dermawan Sjahrial. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu* (Edisi kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan* (Edisi pertama). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi ke-5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, J.C.V dan Jr, J.M.W. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu* (Edisi ke-13). (Quratul'ain Mubarakah, Penerj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hutami, Rescyana Putri. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, Vol.1 No.1, hal 104-123.
- Itabillah, E.A. (2013). Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*, hal 1-18.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ketujuh). Yogyakarta: BPFPE.
- Prasetyo, Andri. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*, hal 1-20.

- Rinati, Ina (2009). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarm*.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiyawan, Indra. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned, dan Return On equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, Vol.3 No.1, hal 35-51.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, H.A. (2013). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol 1 No 4, Hal 50-67.
- Windarini, N.P. (2012). Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Go Public di PT. Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Yanti, N.P., & Suryanawa, I. (2013). Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham dengan Dividend Per Share sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3 No.2, hal 212-228.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Debt Ratio*

NO	NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	DEBT RATIO			
		2010	2011	2012	2013
1	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	0,22	0,20	0,21	0,22
2	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	0,52	0,42	0,35	0,32
3	ASII (Astra International Tbk)	0,48	0,51	0,51	0,50
4	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	0,27	0,32	0,38	0,24
5	BATA (Sepatu Bata Tbk)	0,32	0,31	0,33	0,42
6	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	0,19	0,26	0,26	0,32
7	BRNA (Berlina Tbk)	0,59	0,60	0,61	0,73
8	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	0,31	0,30	0,34	0,37
9	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	0,16	0,18	0,20	0,22
10	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	0,24	0,21	0,22	0,23
11	EKAD (Ekadharna International Tbk)	0,39	0,38	0,30	0,92
12	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	0,64	0,64	0,57	0,49
13	GGRM (Gudang Garam Tbk)	0,31	0,37	0,36	0,42
14	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	0,66	0,62	0,57	0,60
15	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	0,50	0,47	0,49	0,48
16	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	0,16	0,18	0,23	0,28
17	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	0,18	0,18	0,25	0,18
18	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	0,47	0,41	0,42	0,51
19	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	0,15	0,13	0,15	0,14
20	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	0,50	0,54	0,57	0,70
21	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	0,18	0,21	0,22	0,25
22	LION (Lion Metal Works Tbk)	0,14	0,17	0,14	0,17

23	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	0,40	0,43	0,24	0,22
24	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	0,74	0,68	0,62	0,61
25	MERK (Merck Tbk)	0,17	0,15	0,27	0,27
26	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	0,59	0,57	0,71	0,45
27	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	0,13	0,15	0,15	0,14
28	MYOR (Mayora Indah Tbk)	0,54	0,63	0,63	0,60
29	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	0,63	0,64	0,56	0,60
30	SMGR (Semen Gresik Tbk)	0,22	0,26	0,32	0,29
31	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	0,47	0,41	0,43	0,41
32	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	0,16	0,16	0,18	0,18
33	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	0,09	0,10	0,13	0,19
34	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	0,71	0,71	0,71	0,69
35	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	0,42	0,43	0,41	0,41
36	TRST (Trias Sentosa Tbk)	0,39	0,38	0,38	0,48
37	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	0,26	0,28	0,28	0,29
38	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	0,45	0,49	0,44	0,46
39	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	0,53	0,65	0,67	1,21

Lampiran 2 : *Debt to Equity Ratio*

NO	NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	DER			
		2010	2011	2012	2013
1	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	0,29	0,25	0,27	0,28
2	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	1,12	0,72	0,55	0,48
3	ASII (Astra International Tbk)	1,10	1,02	1,03	1,02
4	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	0,38	0,47	0,62	0,32
5	BATA (Sepatu Bata Tbk)	0,46	0,46	0,48	0,72
6	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	0,26	0,39	0,40	0,52
7	BRNA (Berlina Tbk)	1,62	1,53	1,55	2,68
8	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	0,46	0,43	0,51	0,58
9	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	0,20	0,22	0,25	0,29
10	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	0,32	0,27	0,28	0,30
11	EKAD (Ekadharna International Tbk)	0,74	0,61	0,43	0,45
12	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	1,76	1,77	1,35	0,98
13	GGRM (Gudang Garam Tbk)	0,44	0,59	0,56	0,73
14	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	1,94	1,61	1,35	1,70
15	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	0,18	0,01	0,01	0,17
16	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	0,23	0,22	0,29	0,39
17	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	0,22	0,22	0,34	0,23
18	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	1,34	0,70	0,74	1,04
19	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	0,17	0,15	0,17	0,16
20	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	1,14	1,40	1,40	2,00
21	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	0,23	0,27	0,28	0,33

22	LION (Lion Metal Works Tbk)	0,17	0,21	0,17	0,20
23	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	0,67	0,71	0,32	0,28
24	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	2,75	2,15	1,64	1,57
25	MERK (Merck Tbk)	0,20	0,18	0,37	0,36
26	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	1,41	1,30	2,49	0,80
27	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	0,14	0,18	0,18	0,16
28	MYOR (Mayora Indah Tbk)	1,18	1,72	1,71	1,49
29	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	1,72	1,82	1,28	1,50
30	SMGR (Semen Gresik Tbk)	0,29	0,35	0,46	0,41
31	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	0,96	0,70	0,71	0,69
32	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	0,19	0,20	0,22	0,21
33	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	0,10	0,11	0,15	0,24
34	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	2,45	2,46	2,46	2,26
35	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	0,73	0,76	0,70	0,69
36	TRST (Trias Sentosa Tbk)	0,64	0,61	0,62	0,91
37	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	0,36	0,40	0,38	0,40
38	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	0,85	0,96	0,78	0,85
39	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	1,15	1,85	2,02	2,14

Lampiran 3 : *Gross Profit Margin*

NO	NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	GPM			
		2010	2011	2012	2013
1	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	26,87	26,08	25,18	22,63
2	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	31,83	30,98	33,92	35,43
3	ASII (Astra International Tbk)	20,67	19,71	19,25	18,21
4	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	18,43	16,81	16,39	16,00
5	BATA (Sepatu Bata Tbk)	47,53	45,53	46,64	40,22
6	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	17,05	12,58	8,28	11,15
7	BRNA (Berlina Tbk)	21,88	21,85	21,43	17,62
8	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	24,90	21,85	21,08	20,07
9	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	65,65	69,66	71,86	69,80
10	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	60,70	61,20	59,90	60,00
11	EKAD (Ekadharna International Tbk)	27,30	24,83	26,07	27,79
12	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	9,94	6,76	11,30	13,92
13	GGRM (Gudang Garam Tbk)	23,52	24,18	18,73	19,61
14	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	19,67	14,10	19,37	18,40
15	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	29,17	28,75	27,78	26,80
16	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	16,73	18,26	15,31	14,10
17	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	5,11	6,20	8,12	6,34
18	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	32,47	27,76	27,10	24,82
19	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	49,75	46,19	47,83	46,30
20	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	21,85	16,38	17,85	16,90
21	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	50,52	50,87	47,91	47,99

22	LION (Lion Metal Works Tbk)	44,71	42,48	40,35	41,08
23	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	11,19	11,14	9,72	10,42
24	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	19,07	17,49	19,06	17,12
25	MERK (Merck Tbk)	55,55	52,49	45,65	45,69
26	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	57,43	58,12	61,24	64,11
27	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	56,00	55,99	56,11	56,00
28	MYOR (Mayora Indah Tbk)	23,62	17,54	22,32	24,00
29	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	7,64	7,85	9,20	7,27
30	SMGR (Semen Gresik Tbk)	47,48	45,71	47,44	44,67
31	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	23,61	25,48	25,26	27,00
32	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	55,98	62,04	60,14	61,35
33	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	37,08	36,34	36,84	38,32
34	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	16,54	16,89	16,36	12,24
35	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	30,96	29,58	30,38	28,48
36	TRST (Trias Sentosa Tbk)	16,95	14,89	11,14	11,60
37	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	36,90	38,06	37,53	39,68
38	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	8,22	8,50	8,73	10,42
39	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	51,83	51,16	50,87	51,30

Lampiran 4 : *Total Asset Turnover*

NO	NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	TAT			
		2010	2011	2012	2013
1	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	1,0225	0,9649	0,9172	0,9088
2	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	0,9508	1,1097	1,1881	1,2488
3	ASII (Astra International Tbk)	1,1518	1,0589	1,0317	0,9060
4	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	1,1198	1,0574	0,9320	0,8482
5	BATA (Sepatu Bata Tbk)	1,3303	1,3134	1,3089	1,3258
6	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	1,2094	1,1446	0,7573	0,5972
7	BRNA (Berlina Tbk)	1,0316	1,0549	1,0865	0,8541
8	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	2,3132	2,0296	1,7258	1,6323
9	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	0,7731	0,8102	0,9660	1,0000
10	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	1,0249	0,9747	1,0118	0,9257
11	EKAD (Ekadharna International Tbk)	1,2436	1,3825	1,4058	1,2185
12	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	1,5144	1,5849	1,6415	1,2851
13	GGRM (Gudang Garam Tbk)	1,2261	1,0715	1,1811	1,0919
14	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	0,9501	1,0249	0,9774	0,8047
15	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	2,1136	2,7279	2,5384	2,7377
16	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	1,5430	1,4421	1,7815	2,0442
17	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	2,0410	1,7600	1,6633	1,3305
18	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	0,8123	0,8460	0,8438	0,7393
19	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	0,7258	0,7651	0,7598	0,7025
20	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	1,9995	1,8912	1,6269	1,4353
21	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	1,4542	1,3187	1,4479	1,4142

22	LION (Lion Metal Works Tbk)	0,6839	0,7337	0,7703	0,6693
23	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	2,0590	2,1172	1,7354	1,8081
24	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	2,1075	1,9841	1,8610	1,8936
25	MERK (Merck Tbk)	1,8301	1,5718	1,6330	1,7131
26	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	1,5743	1,5226	1,3602	1,3134
27	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	0,9560	0,9617	1,0060	0,8147
28	MYOR (Mayora Indah Tbk)	1,6422	1,4324	1,2660	1,2376
29	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	1,8991	2,3109	2,3827	2,1288
30	SMGR (Semen Gresik Tbk)	0,9217	0,8330	0,7374	0,7957
31	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	1,4636	1,5903	1,5014	1,3950
32	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	0,9538	0,9449	0,9758	1,0125
33	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	1,4008	1,4632	1,4673	1,3833
34	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	0,5746	0,5367	0,4928	0,3545
35	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	1,0274	1,0018	1,0355	0,9800
36	TRST (Trias Sentosa Tbk)	0,8600	0,9500	0,8908	0,6235
37	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	1,4303	1,3600	1,4312	1,2676
38	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	1,4169	1,6448	1,8538	1,6303
39	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	2,2629	2,2389	2,2781	4,1091

Lampiran 5 : *Current Ratio*

NO	NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	CR			
		2010	2011	2012	2013
1	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	393,95	442,29	388,70	417,78
2	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	97,16	101,58	116,62	129,93
3	ASII (Astra International Tbk)	126,18	136,40	139,91	124,20
4	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	175,73	135,48	116,49	188,99
5	BATA (Sepatu Bata Tbk)	20,85	212,77	212,38	169,00
6	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	401,76	279,17	212,75	157,14
7	BRNA (Berlina Tbk)	133,16	100,93	97,36	81,17
8	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	292,51	333,23	331,28	379,23
9	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	633,08	600,90	526,46	470,53
10	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	371,67	483,04	431,02	424,00
11	EKAD (Ekadharna International Tbk)	176,26	190,36	241,09	232,87
12	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	86,42	85,34	89,48	94,00
13	GGRM (Gudang Garam Tbk)	270,08	224,48	217,02	172,21
14	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	176,09	174,93	171,99	230,00
15	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	161,25	174,93	177,58	175,00
16	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	704,18	5773,82	436,35	338,91
17	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	500,69	521,26	352,23	472,68
18	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	203,65	190,95	200,32	166,73
19	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	555,37	698,54	602,76	614,81
20	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	262,95	159,11	182,45	210,00
21	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	439,36	365,27	340,54	283,93

22	LION (Lion Metal Works Tbk)	944,11	710,28	934,46	672,89
23	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	244,45	235,49	406,74	419,66
24	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	142,30	139,88	104,86	101,07
25	MERK (Merck Tbk)	757,31	751,52	387,12	397,95
26	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	94,50	99,42	58,05	98,00
27	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	761,40	606,60	601,71	605,40
28	MYOR (Mayora Indah Tbk)	258,08	221,87	276,11	240,00
29	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	126,57	129,10	146,21	139,42
30	SMGR (Semen Gresik Tbk)	29,17	264,65	170,59	188,24
31	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	217,41	271,58	194,42	210,00
32	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	568,86	580,05	485,00	497,00
33	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	1068,45	1174,28	772,65	357,32
34	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	219,34	192,38	240,74	232,60
35	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	209,74	188,27	215,44	219,50
36	TRST (Trias Sentosa Tbk)	123,52	139,38	130,33	114,30
37	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	336,85	308,30	309,33	296,19
38	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	186,90	159,64	166,97	175,34
39	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	85,13	68,67	66,83	69,64

Lampiran 6 : *Dividend per Share*

NO	NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	DPS			
		2010	2011	2012	2013
1	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	80,00	80,00	80,00	80,00
2	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	15,00	20,00	40,00	16,00
3	ASII (Astra International Tbk)	470,00	1980,00	216,00	216,00
4	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	592,00	105,00	87,00	105,50
5	BATA (Sepatu Bata Tbk)	1300,00	1231,45	2750,00	28,55
6	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	125,00	150,00	175,00	0,00
7	BRNA (Berlina Tbk)	90,00	90,00	23,00	0,00
8	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	39,80	42,00	46,00	46,00
9	DLTA (Delta Jakarta Tbk)	10500,00	11000,00	11500,00	12000,00
10	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	30,00	31,50	52,50	34,50
11	EKAD (Ekadharma International Tbk)	8,00	7,00	8,00	9,00
12	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	250,00	260,00	275,00	300,00
13	GGRM (Gudang Garam Tbk)	800,00	1000,00	800,00	880,00
14	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	12,00	10,00	27,00	10,00
15	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	1640,00	1750,00	1300,00	2256,00
16	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	0,00	100,00	60,00	0,00
17	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	10,00	42,00	67,86	20,00
18	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	133,00	175,00	185,00	142,00
19	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	263,00	293,00	450,00	900,00
20	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	365,00	75,00	20,00	10,00
21	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	70,00	95,00	19,00	17,00

22	LION (Lion Metal Works Tbk)	200,00	300,00	400,00	400,00
23	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	50,00	100,00	150,00	200,00
24	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	93,00	25,00	36,00	0,00
25	MERK (Merck Tbk)	8034,00	8,27	3,57	6,25
26	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	21,28	24,07	6964,57	55576,00
27	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	11,41	32,60	16,53	0,00
28	MYOR (Mayora Indah Tbk)	0,00	130,00	230,00	230,00
29	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	90,00	170,00	250,00	150,00
30	SMGR (Semen Gresik Tbk)	306,26	330,89	367,74	407,42
31	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	55,00	150,00	80,00	140,00
32	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	8500,00	11,00	11,00	11,00
33	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	340,00	370,00	370,00	370,00
34	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	15,00	25,00	25,00	10,00
35	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	701,50	2000,00	200,00	200,00
36	TRST (Trias Sentosa Tbk)	0,00	20,00	0,00	5,00
37	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	100,00	75,00	75,00	75,00
38	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	0,00	90,00	38,40	104,00
39	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	444,00	546,00	634,00	701,00

Lampiran 7 : Harga Saham

NO	NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	Harga Saham			
		2010	2011	2012	2013
	Dalam jutaan rupiah				
1	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	5800	6550	8300	7000
2	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	290	365	1640	820
3	ASII (Astra International Tbk)	54550	74000	7600	6800
4	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	13950	3400	3700	3650
5	BATA (Sepatu Bata Tbk)	67600	55000	60000	1060
6	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	2400	2150	3000	2250
7	BRNA (Berlina Tbk)	1600	1770	700	455
8	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	1840	2150	3650	3375
9	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	120000	111500	255000	380000
10	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	1170	1150	1690	2200
11	EKAD (Ekadharma International Tbk)	204	280	350	390
12	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	12500	9550	12300	19000
13	GGRM (Gudang Garam Tbk)	40000	62050	56300	42000
14	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	2300	3000	2225	1680
15	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	28150	39000	59900	62400
16	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	210	475	375	295
17	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)	1200	750	1530	920
18	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	4875	4600	5850	6600
19	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	15950	17050	22450	20000
20	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	3150	3825	6150	1220
21	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	3250	3400	1060	1250

22	LION (Lion Metal Works Tbk)	3800	5250	10400	12000
23	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	4800	5000	10500	8000
24	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	3200	980	2375	3175
25	MERK (Merck Tbk)	96500	132500	152000	189000
26	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	274950	359000	740000	1200000
27	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	650	500	490	465
28	MYOR (Mayora Indah Tbk)	10750	14250	20000	26000
29	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	1950	3125	4050	4400
30	SMGR (Semen Gresik Tbk)	9450	11450	15850	14150
31	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	1070	1360	2525	3450
32	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	10500	10500	10500	10500
33	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	7200	7700	11000	11900
34	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	3000	2125	1980	1800
35	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	7700	39000	50000	6650
36	TRST (Trias Sentosa Tbk)	270	390	345	250
37	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	1710	2550	3725	3250
38	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	1830	2000	2000	1910
39	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	16500	18800	20850	26000

Lampiran 8 : Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DR	156	0.090	1.210	0.386	0.193
DER	156	0.010	2.750	0.773	0.654
GPM	156	5.110	71.860	30.443	17.341
TATO	156	0.354	4.109	1.326	0.533
CR	156	20.850	5773.280	333.346	488.224
DPS	156	0.000	55576.000	1040.951	4854.774
HARGA_SAHAM	156	204.000	1200000.000	35345.763	123691.767
Valid N (listwise)	156				

Lampiran 9 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		156
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98373875
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.043
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

a. Test distribution is Normal.



Lampiran 10 : Uji Serentak (F dan R²)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.176	5	4.635	9.739	.000 ^a
	Residual	71.392	150	.476		
	Total	94.568	155			

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, GPM, DER, DR

b. Dependent Variable: LOG_HARGA



Lampiran 11 : Uji Adjusted R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.220	.68989

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, GPM, DER, DR

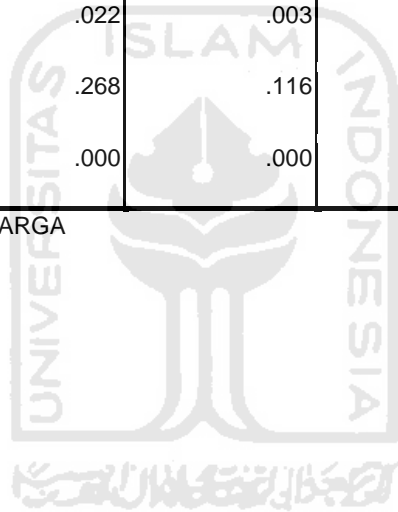


Lampiran 12 : Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.645	.238		11.118	.000
	DR	.333	.692	.082	.481	.631
	DER	-.002	.187	-.001	-.008	.993
	GPM	.022	.003	.482	6.307	.000
	TATO	.268	.116	.183	2.303	.023
	CR	.000	.000	-.101	-1.295	.197

a. Dependent Variable: LOG_HARGA



Lampiran 13 : Uji Residual *Debt Ratio*

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_HARGA ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.115	4316.65252

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.922E8	1	3.922E8	21.048	.000 ^a
	Residual	2.870E9	154	1.863E7		
	Total	3.262E9	155			

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

b. Dependent Variable: abs_res1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6034.308	1693.532		-3.563	.000
	LOG_HARGA	2036.496	443.891	.347	4.588	.000

a. Dependent Variable: abs_res1

Lampiran 14 : Uji Residual *Debt to Equity Ratio*

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_HARGA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.119	.113	4324.87654

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.873E8	1	3.873E8	20.708	.000 ^a
	Residual	2.881E9	154	1.870E7		
	Total	3.268E9	155			

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

b. Dependent Variable: abs_res2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6007.990	1696.759		-3.541	.001
	LOG_HARGA	2023.827	444.736	.344	4.551	.000

a. Dependent Variable: abs_res2

Lampiran 15 : Uji Residual *Gross Profit Margin*

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_HARGA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.118	3984.99672

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.466E8	1	3.466E8	21.828	.000 ^a
	Residual	2.446E9	154	1.588E7		
	Total	2.792E9	155			

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

b. Dependent Variable: abs_res3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5426.531	1563.415		-3.471	.001
	LOG_HARGA	1914.522	409.786	.352	4.672	.000

a. Dependent Variable: abs_res3

Lampiran 16 : Uji Residual *Total Asset Turnover*

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_HARGA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.115	4321.42580

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.956E8	1	3.956E8	21.184	.000 ^a
	Residual	2.876E9	154	1.867E7		
	Total	3.272E9	155			

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

b. Dependent Variable: abs_res4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6090.514	1695.405		-3.592	.000
	LOG_HARGA	2045.335	444.382	.348	4.603	.000

a. Dependent Variable: abs_res4

Lampiran 17 : Uji Residual *Current Ratio*

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_HARGA ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.115	4320.64421

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.930E8	1	3.930E8	21.054	.000 ^a
	Residual	2.875E9	154	1.867E7		
	Total	3.268E9	155			

a. Predictors: (Constant), LOG_HARGA

b. Dependent Variable: abs_res5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6043.007	1695.098		-3.565	.000
	LOG_HARGA	2038.663	444.301	.347	4.588	.000

a. Dependent Variable: abs_res5

